

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah dunia yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan untuk membantu manusia dalam menemukan hakekat kemanusiaannya dan mampu mewujudkan manusia secara utuh. Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengembangkan fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Martinis Yamin, 2010: 26).

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagian dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan

pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik (Sukmadinata, 2011: 3).

Pendidikan digunakan sebagai indikator kemajuan pada suatu bangsa yang sangat penting dalam mendukung pembangunan serta fondasi kompetensi pada suatu bangsa. Dengan pendidikan, manusia dapat menghadapi dan memecahkan suatu permasalahan serta menjadi tantangan yang dihadapinya. Berbicara terkait dengan pendidikan maka tidak dapat dipisahkan dengan melalui upaya-upaya yang dilakukan untuk menciptakan sebuah sumber daya manusia yang kompeten, berkualitas dan profesional.

Bagi seorang anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Keluarga berfungsi sebagai sarana mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsi dimasyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna terciptanya keluarga yang sejahtera. Kegagalan dalam mendidik dan membina anak di keluarga, maka sulit bagi institusi-institusi lain untuk memperbaiki keagalannya (Rohinah, 2012: 129).

Menurut Chasiyah, dkk (2009) dalam Mawarsih (2013: 2-4) mengemukakan “fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga”. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak, karena keluargalah terutama orang tua adalah orang yang pertama kali

dikenal oleh anak, sehingga pendidikan dasar merupakan tanggung jawab orang tua.

Dalam keluarga, orang tua menjadi unsur utama pada masa perkembangan dan pertumbuhan anak, sehingga keterlibatan orang tua menjadi sangat penting dalam pendidikan anaknya. Nel Noddings (Santrock, 2010) percaya bahwa peserta didik kemungkinan besar akan menjadi manusia yang kompeten apabila mereka merasa diperhatikan. Lingkungan keluarga yang tidak kondusif merupakan salah satu faktor penyebab sehingga akan merangsang gairah belajar anak dan memotivasinya agar lebih berprestasi (Irani, dkk, 2018: 20).

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anak. Namun, dalam mengakui keterbatasan dan peluang yang dimiliki, sehingga orang tua meminta pihak luar lain untuk membantu mendidik anak-anak mereka, pihak lainnya adalah guru disekolah. Namun demikian, setelah anak-anak dititipkan disekolah, orang tua tetap untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Peran orang tua sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab orang tua antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan belajar anak dirumah sesuai dengan program yang telah dipelajari anak-anak disekolah dengan belajar (Nana Syaodih, 2009: 163-164).

Allah mempertegas fungsi keluarga dalam mendidik anak, sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an, surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahan : Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan

Ayat diatas dapat dipahami bahwa posisi keluarga atau orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar bagi perkembangan anak sehingga anak akan selamat dari api neraka. Maka dasar utama yang diletakkan adalah dasar-dasar tingkah laku dan budi pekerti (akhlak) kepada anak.

Peran orang tua adalah seperangkat tindakan yang diharapkan dari seorang ayah dan ibu dalam membantu dan membimbing anak sehingga mempunyai semangat dalam belajar. Bentuk dan fungsi peran didalam keluarga adalah sebagai berikut: 1) motivator, orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan, 2) fasilitator, orang tua harus memberikan fasilitas, termasuk kebutuhan pendidikan kepada anak-anak, 3) mediator, orang tua hendaknya bertindak sebagai mediasi (perantara, penengah) dalam hubungan keluarga, masyarakat terutama dengan sekolah. Untuk itu, keterlibatan orang tua merupakan salah satu aspek penting untuk turut meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peran orang tua sangat penting dalam mempersiapkan segi perkembangan sosial anak yang secara tidak langsung menerapkan unsur-unsur pendidikan, yaitu suatu proses dimana orang tua menggunakan semua kemampuan yang ada guna keuntungan mereka sendiri dan program yang dijalankan anak tersebut, orang tua, anak dan program sekolah semua merupakan bagian dari suatu proses. Dengan demikian semakin tinggi peran orang tua dalam pendidikan seorang anak, maka pendidikan anak tersebut juga akan semakin baik (Rarastiti, 2015: 2-3).

Sehubungan dengan kegiatan belajar anak, masih banyak orang tua yang belum memaksimalkan peranannya dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada anak dan bahkan masih ada orang tua yang belum memahami betapa pentingnya memberikan motivasi kepada anak karena mereka sendiri tidak paham akan pendidikan itu sendiri. Padahal berhasil atau tidaknya seorang anak dalam belajar manakala memiliki motivasi dalam belajar. Karena hal tersebut, maka terdapat dua fungsi motivasi dalam kegiatan belajar yang harus diperhatikan, yaitu mendorong anak untuk beraktifitas, dan motivasi sebagai pengarah (Wina, 2008: 251).

Motivasi belajar mempunyai peranan yang penting dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi bisa gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Menurut Armayanti (2004), rendahnya motivasi belajar pada remaja

merupakan gejala yang kurang menguntungkan karena rendahnya motivasi belajar pada mereka menunjukkan adanya sikap acuh tak acuh terhadap kehidupan sosial, termasuk terhadap masa depan bangsanya. (Aji, 2013: 3).

Motivasi orang tua kepada anaknya termasuk salah satu tugas yang harus dilakukan oleh orang tua. Hal ini sangat penting bagi seorang anak sehingga dia dapat belajar lebih giat tanpa ada perasaan bosan dan lelah. Orang tua yang memotivasi anaknya cenderung dapat meningkatkan minat belajar dalam diri anak. Sebab motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar (Rohani, 2004: 12).

Belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis. Belajar menghasilkan perubahan dalam diri setiap individu, dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif bagi dirinya (Setiawan, 2017: 3).

Menurut Winkel dalam (Darsono, 2002: 20) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi perlu adanya penilaian. Hasil dari penilaian itulah yang disebut sebagai prestasi belajar yang mencerminkan kualitas pendidikan, kemampuan, dan keterampilan siswa. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, salah satu indikatornya adalah dengan melihat hasil belajar

apakah sudah mencapai target atau belum. Dengan kata lain proses belajar dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. (Sandy,dkk, 2017: 2-3).

Hasil belajar merupakan salah satu indikator berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh peserta didik maka proses pembelajaran pun dikatakan berhasil, tetapi apabila hasil belajar peserta didik itu rendah maka diduga proses pembelajarannya kurang berhasil atau bahkan mungkin gagal. Nana Sudjana (2006: 22) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya”. Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya yaitu faktor lingkungan keluarga dan faktor motivasi belajar (Ni Lismanteri Dewi, 2013: 2).

Hasil belajar yang baik dapat diraih oleh setiap siswa jika mereka dapat belajar dengan baik, terhindar dari berbagai macam hambatan dan gangguan. Namun, hambatan dan gangguan yang dialami oleh siswa tersebut, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Di setiap sekolah dalam berbagai jenis dan tingkatan pasti memiliki siswa yang berkesulitan belajar. Masalah yang satu ini tidak hanya dirasakan oleh sekolah diperkotaan, tetapi juga dimiliki oleh sekolah dipedesaan dengan segala keminiman dan kesederhanaannya (Eni, 2016: 83).

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan peran dari orang tua dan motivasi belajar siswa sendiri. Seorang siswa harus berusaha untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan, sebab hasil belajar itu merupakan suatu cerminan bagaimana seorang siswa mempelajari dan memahami pelajaran yang didukung oleh berbagai usaha. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar siswa, baik faktor yang timbul dari dalam diri siswa atau biasa disebut faktor internal maupun faktor dari luar atau biasa disebut faktor eksternal. Faktor internal tersebut antara lain kondisi jasmaniah seorang siswa, bakat dan minat siswa, sikap siswa dan motivasi siswa. Sedangkan untuk faktor eksternal tersebut antara lain faktor keluarga dan faktor lingkungan. Faktor tersebut sangat berperan penting dalam proses belajar yang pada akhirnya nanti akan menghasilkan suatu pencapaian diperoleh siswa (Pannen, 2018: 11).

Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Konawe Selatan merupakan sekolah atau madrasah yang beralamat di Jln. Mayjen Katamsi desa Tanea kecamatan Konda kabupaten Konawe Selatan. MAN 1 Konawe Selatan merupakan sekolah menengah atas yang bercirikan agama yang ada di kecamatan Konda, sehingga menjadi alternatif utama bagi masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya dimadrasah tersebut. MAN 1 Konawe Selatan memberikan layanan terbaik bagi masyarakat sekitar sehingga dapat mempunyai kepercayaan dan dukungan setelah terbukti sehingga masyarakat sekitar memilih menyekolahkan anaknya di MAN 1 Konawe Selatan.

Berdasarkan observasi awal pada hasil belajar biologi siswa di MAN 1 Konawe Selatan menunjukkan bahwa siswa mengalami permasalahan dalam

hasil belajarnya, sehingga masih ada sebagian besar siswa yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditentukan masing-masing oleh sekolah sehingga memiliki standar yang berbeda-beda setiap sekolah. Nilai UAS siswa semester ganjil pada tahun 2019/2020 pada mata pelajaran Biologi di MAN 1 Konawe Selatan dengan nilai KKM 70. Siswa yang memperoleh nilai hasil belajar dibawah KKM sebanyak 11 orang, dan siswa yang memperoleh nilai hasil belajar diatas KKM sebanyak 28 orang. Maka dapat disebut bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Sedangkan nilai rapor semester ganjil mata pelajaran biologi tahun 2020/2021, semua siswa memperoleh nilai hasil belajar biologi mencapai nilai KKM. Berdasarkan hal tersebut, maka pada penelitian ini apakah peningkatan nilai KKM pada kelas XI IPA di MAN 1 Konawe Selatan dipengaruhi oleh variabel peran orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar biologi siswa.

Masalah yang terjadi pada siswa di MAN 1 Konawe Selatan berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa mengalami permasalahan dalam pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 ini yaitu siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring dan hanya menyukai pembelajaran tatap muka disekolah, terkendalanya jaringan pada saat pembelajaran online, siswa tidak paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru melalui pembelajaran daring, dan banyaknya tugas yang berikan guru pada saat pembelajaran daring sehingga hanya sebagian tugas yang dikerjakan. Disamping itu pula, orang tua kadang-kadang mengingatkan anaknya untuk

belajar, orang tua kadang-kadang mengontrol waktu belajar anaknya dirumah, orang tua kurang membantu dan menyelesaikan kesulitan belajar anaknya, dan orang tua kadang-kadang membelikan paket data untuk pembelajaran daring anaknya karena terkendala pada faktor ekonomi dimasa pandemi.

Maka hal ini dapat dikatakan bahwa kurangnya peran orang tua dan motivasi belajar siswa yang menyebabkan hasil belajarnya rendah. Kurangnya motivasi belajar siswa dan kurangnya peran orang tua baik pengawasan, bimbingan maupun dukungan dari orang tua dalam kegiatan belajar anaknya disekolah sehingga siswa tersebut tidak bersemangat dalam belajar. Hasil belajar tidak hanya bergantung pada anak semata tetapi memiliki hubungan erat dengan peran orang tua dalam keluarga dan motivasi belajar. Sehingga penelitian ini penting untuk dilaksanakan yaitu agar memberikan pembelajaran bagi siswa, orang tua, peneliti dan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Peran Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA di MAN 1 Konawe Selatan”**. Penulis menerapkan metode survey untuk melihat secara langsung kondisi atau keadaan tempat penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian singkat pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Orang tua kurang mengawasi dan mendukung belajar anaknya di sekolah dan di rumah sehingga hasil belajarnya rendah.

2. Orang tua kurang memotivasi anaknya dan anak juga kurang memotivasi dirinya sehingga hasil belajarnya rendah.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi secara daring
4. Siswa tidak paham terhadap materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran biologi secara daring.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada peran orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di MAN 1 Konawe Selatan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada pengaruh peran orang tua terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di MAN 1 Konawe Selatan.
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di MAN 1 Konawe Selatan.
3. Apakah ada pengaruh peran orang tua dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di MAN 1 Konawe Selatan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di MAN 1 Konawe Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di MAN 1 Konawe Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh peran orang tua dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA di MAN 1 Konawe Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan hasanah dan pengetahuan tentang peran orang tua dan motivasi belajar siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya.
- b. Memberikan peluang bagi peneliti baru untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal yang sama dengan menggunakan teori-teori lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

1.6.2 Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa yang diselenggarakan oleh sekolah.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam pengambilan keputusan dan sikap terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang peran orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.
- d. Bagi instansi, memberikan kontribusi ilmiah pada institusi terkait tentang pengayaan khasanah keilmuan dan kontribusi ilmiah pada sekolah untuk perbaikan proses belajar mengajar disekolah.

1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap istilah dalam proposal ini maka perlu didefinisikan sebagai berikut:

- a. Peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak, dengan indikator yaitu: 1) memberikan dorongan (motivasi belajar anak); 2) membimbing belajar anak; 3) memberi teladan yang baik; 4) komunikasi yang lancar dengan anak; 5) memenuhi kelengkapan belajar anak.
- b. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin, dengan indikator yaitu: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.
- c. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar ini merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa

untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang di ajarkan sudah dapat dimengerti siswa. Hasil belajar yang di maksud dalam penelitian ini adalah nilai pengetahuan pada rapor siswa (nilai semester ganjil tahun ajaran 2020/2021).